

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Tujuan dan Jenis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu dasar untuk menyediakan informasi yang diperlukan para pemakai dalam membuat suatu keputusan ekonomis yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Laporan keuangan juga dapat memberikan informasi penting mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Menurut PSAK 1 (2015:1.3) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengarus perubahan harga.

Menurut Munawir (2012:5) menyatakan bahwa:

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa:

“Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan berbentuk daftar yang disusun oleh pihak manajemen pada akhir suatu periode yang biasanya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal, serta catatan atas laporan keuangan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK 01 (2015) paragraf ke 09:

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

1. Aset.
2. Liabilitas.
3. Ekuitas.
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan.
5. Kerugian.
6. Kontribusi dari distribusi kepada pemilik dalam.
7. Kapasitasnya sebagai pemilik.
8. Arus kas.

Menurut Fahmi (2013:5):

“Memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Kasmir (2012:68):

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.
7. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta perubahannya. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja atau kegiatan operasional perusahaan kepada pihak – pihak yang membutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK 01 (2015) paragraf ke 10, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.
6. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38 A
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40 A- 40 D.

Menurut Kasmir (2012:7), ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu:

1. *Balance Sheet* (Neraca)
Balance Sheet (Neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)
Income Statement (Laporan Laba Rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber – sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga

tergambar jumlah biaya dan jenis – jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab- sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

2.2 Pengertian, Tujuan dan Metode Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah beberapa jumlah harta, kewajiban serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat bagaimana hasil usaha yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Menurut Munawir (2012:35), yaitu:

“Penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan – hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:4), analisis laporan keuangan yaitu:

“Aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur – unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha, serta efektifitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan perusahaan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Menurut Kasmir (2012:67), yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan –kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan- kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah –langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Hery (2015:133), yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa datang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan tujuan dari analisis laporan keuangan adalah: 1) untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode, 2) untuk mengetahui kekurangan dan keunggulan dari sebuah perusahaan, 3) untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa datang, 4) untuk melakukan penilaian kinerja manajemen, 5) sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis.

2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing – masing pos tersebut bil diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu. Atau diperbandingkan dengan alat – alat pembandingan lainnya.

Menurut Munawir (2012:36), adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
 - e. Persentase dari modal.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu

- metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing –masing aktiva terhadap total aktiva, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
 4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam satu periode tertentu.
 5. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
 6. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
 7. Analisa perubahan laba kotor (*Gross Profit Analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab – sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari period ke periode yang lain untuk perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
 8. Analisa *Break Event* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break event* ini juga kan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan metode analisis laporan keuangan terdiri dari analisa perbandingan laporan keuangan, *trend*, *common size statement*, analisa sumber dan penggunaan modal kerja, analisa sumber dan penggunaan kas, analisa rasio, analisa perubahan laba kotor, analisa *break event*. Penulis menggunakan metode analisa perbandingan laporan keuangan dalam menganalisis rasio laporan keuangan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio

Menurut Jumingan (2011:118) rasio dalam analisa adalah:

Rasio dalam analisa laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur lainnya dalam laporan keungan. Hubungan

antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Menurut Munawir (2012:101) angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dapat dianalisa dengan memperbandingkan angka rasio tersebut dengan:

- a. Standar rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
- b. Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- c. Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) dari perusahaan yang dinilai cukup baik atau berhasil dalam usahanya.

Menurut Munawir (2012:68) angka-angka rasio pada dasarnya dapat digolongkan antara lain:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Leverage
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas

Golongan angka rasio diatas dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan analisis, tetapi dalam hal ini penulis hanya mengambil beberapa saja mengenai masalah yang penulis bahas, yaitu analisis laporan keuangan dalam hubungannya dengan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2.3.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun yang termasuk dalam rasio aktivitas yaitu:

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran

persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Rumus:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersi}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Total Assets Turn Over

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini sangat berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah asetnya. Perusahaan yang memiliki margin keuntungan rendah biasanya memiliki rasio *asset turn over* tinggi, sementara yang margin keuntungan tinggi memiliki *asset turn over* rendah.

Rumus:

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 2.1
Standar Umum Rasio Aktivitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Inventory Turn Over</i>	24 kali
2.	<i>Working Capital Turn Over</i>	3,7 kali
3.	<i>Total Assets Turn Over</i>	1,42 kali

Sember : Kamsir (2012:187)

Kesimpulan dari penjelasan diatas mengenai rasio aktivitas dapat dijelaskan bahwa rasio aktivitas terdiri dari tiga yaitu perputaran persediaan, perputaran modal kerja, *total assets turn over* dengan masing- masing rasio standar industri yaitu, 24 kali, 3,7 kali dan 1,42 kali.

2.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Semakin banyak jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna juga hasil yang akan dicapai.

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Adapun yang termasuk rasio profitabilitas adalah :

1. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Rasio *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* Atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio *Return On Equity* memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Tinggi rendahnya rasio ini dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu: margin laba bersih, perputaran total aktiva dan pengganda ekuitas.

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Standar Umum Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Return on Investment</i>	30%
2.	<i>Return ob Equity</i>	40%

Sumber : Kasmir (2012:208)

Berdasarkan pengertian menurut ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari dua yaitu, hasil pengembalian investasi, dan hasil pengembalian ekuitas dengan masing- masing standar industri 30% dan 40%.